

Analisis Perbedaan Model Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Prototype 2022 Berbasis Buku Panduan Guru Sekolah Dasar

Sephia Cici Nur'aini¹, Martha Dewi NugraHanti², Navisya Fatikha Rizqi Cahya Putri³, Rian Damariswara⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3,4}

sephiacicin@gmail.com¹, marthadewi750@gmail.com²,
navisyaa.fatikha@gmail.com³, riandamar08@gmail.com⁴

ABSTRACT

During 2020-2021, education in Indonesia faces obstacles in its implementation. This was caused by the Covid-19 pandemic, resulting in a degradation in the implementation of the 2013 curriculum. With this, the government formulated curriculum options to address educational gaps during the Covid-19 pandemic, namely the emergency curriculum which is currently being refined into a prototype curriculum. Based on this background, this research has 3 objectives. First, to describe the 2013 curriculum learning model based on the elementary school teacher's manual. Second, it describes the 2022 prototype curriculum learning model based on the elementary school teacher manual. Third, compare the differences in the learning model of the 2013 curriculum and the 2022 prototype curriculum. This type of research is a type of literature study with a descriptive method. The data analysis technique used is taken from the data analysis technique of Sugiyono (2015). The 2013 curriculum is a form of learning strategy that will realize the ideals of education in improving quality by emphasizing the competence and character building of students. The formation of a prototype curriculum is the result of an evaluation of the previous curriculum, namely the 2013 curriculum which was developed to support learning recovery and adapted to the Pancasila Student Profile as a strategy for developing the character of students. There are 8 different aspects of the 2013 curriculum with the prototype curriculum including learning guidelines, learning objectives, learning tools, approaches, target hours, learning steps, assessments, and learning resources.

Keywords: 2013 curriculum; Prototype Curriculum; Elementary School Teacher's Guide Book

ABSTRAK

Selama tahun 2020-2021, pendidikan di Indonesia mengalami rintangan dalam penerapannya. Hal ini diakibatkan oleh terjadinya pandemi Covid-19, sehingga terjadi degradasi dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Dengan ini, pemerintah merumuskan opsi kurikulum guna mengatasi kesenjangan pendidikan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 yaitu kurikulum darurat yang saat ini disempurnakan menjadi kurikulum prototype. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki 3 tujuan. Pertama, untuk memaparkan model pembelajaran kurikulum 2013 berdasarkan buku panduan guru sekolah dasar. Kedua, memaparkan model pembelajaran kurikulum prototype 2022 berdasarkan buku panduan guru sekolah dasar. Ketiga, membandingkan perbedaan model pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum prototype 2022. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka dengan metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan mengambil dari teknik analisis data Sugiyono (2015). Kurikulum 2013 merupakan suatu bentuk strategi pembelajaran yang akan mewujudkan cita-cita pendidikan dalam meningkatkan mutu dengan menekankan pada kompetensi dan pembangunan karakter peserta didik. Terbentuknya kurikulum prototype

merupakan hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang dikembangkan untuk mendukung pemulihan pembelajaran dan disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai strategi pengembangan karakter peserta didik. Terdapat 8 aspek perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum prototype diantaranya pedoman pembelajaran, tujuan pembelajaran, perangkat pembelajaran, pendekatan, target jam, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar.

Kata Kunci: Kurikulum 2013; Kurikulum Prototype; Buku Panduan Guru Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Tata urutan strategi pembelajaran dimuat dalam suatu pedoman yang telah disepakati bersama yang disebut dengan kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan "rekonstruksi dari pengetahuan dan pengalaman secara sistematis dan dikembangkan sekolah atau perguruan tinggi agar dapat belajar meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya" Tanner. D dan Tanner. L (1991). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana, N (2005) yang menyatakan bahwa "kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan ke dalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah". Kemudian dari kedua pendapat tersebut dikuatkan oleh Rosmana,dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa "kurikulum merupakan rencana penting dalam tercapainya sebuah tujuan pendidikan sekolah".

Kurikulum berisi tentang sekumpulan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran, termasuk cara mendidik yang dapat menjadi pedoman bagi setiap pendidik supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Menurut pendapat Bahri, S. (2011) Kurikulum adalah "keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya". Kemudian pendapat tersebut didukung oleh Nasution, (1989) yang menyatakan bahwa kurikulum adalah "suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya".

Kurikulum pendidikan Indonesia bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki jiwa nasionalisme. Kurikulum di Indonesia akan selalu dievaluasi dengan mempertimbangkan segala aspek yang ada di kurikulum sebelumnya.

Pada awal abad ke-21, Indonesia mengalami perubahan kurikulum sebanyak 2 kali dalam 2 tahun berturut-turut, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK (2004) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006). Hal ini bertentangan dengan rentang waktu perubahan kurikulum di tahun-tahun sebelumnya yang dilakukan setiap 7-10 tahun sekali yaitu pada tahun

1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum di Indonesia tidak bergantung pada berapa lama kurikulum itu diterapkan, tetapi di latar belakang oleh perkembangan kebutuhan masyarakat serta standar pendidikan global.

Setelah melewati beberapa evaluasi, pada tujuh tahun kemudian yaitu tahun 2013 pemerintah merumuskan kurikulum baru yang saat ini dinamakan kurikulum 2013. Kurikulum ini memiliki perbedaan yang mendasar pada bentuk model yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 ini menekankan pemikiran kompetensi peserta didik berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Seiring dengan berjalannya waktu, kurikulum 2013 yang sudah diimplementasikan mulai tahun 2013 hingga saat ini juga harus di evaluasi dengan meninjau segala aspek sesuai dengan kemajuan masyarakat meliputi perkembangan IPTEK, ekonomi, dan sosial-budaya.

Selama tahun 2020-2021, pendidikan di Indonesia mengalami rintangan dalam penerapannya. Hal ini diakibatkan oleh terjadinya pandemi Covid-19, sehingga terjadi degradasi dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Dengan ini, pemerintah merumuskan opsi kurikulum guna mengatasi kesenjangan pendidikan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 yaitu kurikulum darurat yang saat ini disempurnakan menjadi kurikulum prototype.

Kurikulum prototype merupakan penyempurna kurikulum sebelumnya yaitu sebagai alternatif bagi satuan pendidikan yang siap menerapkannya. Menurut Rosmana,dkk "untuk menerapkan kurikulum prototype ini pemerintah melaksanakan dahulu program sekolah penggerak yang dilaksanakan sangat serius yang tujuannya untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia agar berdaulat, mandiri, dan memiliki kepribadian Pancasila. Tujuannya adalah siswa menjadi pribadi yang berasaskan Pancasila yaitu beriman, bertakwa, dan berkebhinekaan". Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum prototype merupakan salah satu cara mengatasi kesenjangan pendidikan dengan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia yang berasaskan Pancasila.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki 3 tujuan. Pertama, untuk memaparkan model pembelajaran kurikulum 2013 berdasarkan buku panduan guru sekolah dasar. Kedua, memaparkan model pembelajaran kurikulum prototype 2022 berdasarkan buku panduan guru sekolah dasar. Ketiga, membandingkan perbedaan model pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum prototype 2022. Harapannya dengan adanya artikel ini para praktisi di bidang pendidikan dapat memahami dan menerapkan rancangan kurikulum Prototipe sesuai dengan tata urutan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka dengan metode deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan hasil temuan pustaka yang diambil dari artikel dan buku terkait dengan topik yang dibahas. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yang dimulai pada 25 Mei 2022 di Kota Kediri. Keterbatasan literatur yang membahas topik penelitian menjadi alasan peneliti mengambil referensi dari buku dan artikel ilmiah maupun literatur dari dosen pengampu mata kuliah yang terkait. Teknik analisis data yang digunakan mengambil dari teknik analisis data Sugiyono (2015). Diantaranya pengumpulan data terkait dengan topik-topik yang serupa dengan artikel ini, data yang terkumpul kemudian di reduksi untuk menghasilkan data-data yang sejalan dengan pertanyaan penelitian, kemudian data disajikan (*display data*), selanjutnya data yang sudah disajikan maka dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan semakin berkembangnya zaman, kurikulum akan terus mengalami adaptasi atau penyesuaian sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhamad Parhan et al., (2020) yang menyatakan bahwa "pendidikan merupakan aspek yang sangat menentukan bagi kemajuan suatu negara, negara dengan sistem pendidikan yang maju akan berpengaruh juga terhadap kemajuan negara tersebut". Dengan adanya perubahan kurikulum mengakibatkan terciptanya perubahan model dan isi yang ada di dalam kurikulum, yang menjadikan perbedaan dengan model kurikulum sebelumnya. Proses perbaikan kurikulum di Indonesia sudah terjadi beberapa kali, yang mana dapat membawa dampak kepada mutu pendidikan di Indonesia. Perbaikan kurikulum ini sendiri dilaksanakan agar terciptanya suatu hasil yang efektif dari adanya kurikulum pada masa Belanda, Jepang, dan dari kurikulum tahun 1964, sampai dengan pelaksanaan kurikulum sekarang.

Evaluasi-evaluasi yang dilakukan pada kurikulum sebenarnya tidak mengalami perubahan sepenuhnya khususnya pada sebuah model pembelajaran yang ada di dalam kurikulum. Namun hanya mengalami beberapa perubahan atau dikembangkan yang disesuaikan karena faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dengan harapan dapat tercapainya pelaksanaan pembelajaran dengan efisien dan tepat. Model pembelajaran kurikulum ini perlu dikembangkan karena sangat dibutuhkan untuk memperbaiki ataupun menyempurnakan dari kurikulum sebelumnya. Sama halnya jika sebuah kurikulum tidak dikembangkan maka yang terjadi adalah kurikulum tidak relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga membuat ketertinggalannya wawasan dan pemikiran peserta didik yang tidak sejalan dengan perkembangan zaman. Model pembelajaran yang sudah dipertimbangkan atau dipilih harus bisa membuat peserta didik menjadi aktif dan bisa untuk berpikir kritis. Karena pada setiap pembelajaran yang diterapkan, tidak semua pembelajaran sinkron dengan kompetensi dasar atau materi yang dibahas. Dan di sini Peran

pendidik yang harus bisa untuk berpikir kritis dalam menentukan model pembelajaran agar dapat terlaksananya proses belajar mengajar secara efisien.

Model pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Menurut Afandi M, dkk. (2013) model pembelajaran adalah "prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat media pembelajaran". Hal ini sejalan dengan pendapat Asyafah A (2019) yang mengartikan bahwa model pembelajaran "sebagai suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama, sistematis dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, manajemen materi, mengatur aktivitas peserta didik, memberi petunjuk bagi pengajar, mengatur setting pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan pada tujuan yang diharapkan, dan mengevaluasinya (mengukur, menilai, dan memberikan feedback)". Dari definisi-definisi tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah rangkaian penyajian materi yang akan diajarkan meliputi segala aspek dan fasilitas dalam pembelajaran yang dilakukan dan digunakan oleh pendidik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar-mengajar.

A. Kurikulum 2013

Sebagai hasil evaluasi dari pembelajaran di tahun sebelumnya, pemerintah merumuskan dan menetapkan kurikulum 2013 sebagai suatu bentuk strategi pembelajaran yang akan mewujudkan cita-cita pendidikan dalam meningkatkan mutu dengan menekankan pada kompetensi dan pembangunan karakter peserta didik. Kurikulum ini memiliki model yang sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KTSP 2006). Hal ini dapat ditemukan pada bentuk pendekatan yang menggunakan pendekatan scientific approach (SA) dan pengelompokan materi berupa tematik di dalamnya.

Pada kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mempermudah guru dalam membuat rencana pembelajaran. Kompetensi Inti (KI) merupakan kemampuan atau keterampilan siswa setelah melakukan pembelajaran, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah perilaku yang dapat diukur untuk menyampaikan atau mencapai KD pada penilaian di setiap mata pelajaran. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan Kompetensi dasar meliputi aspek kemampuan siswa yang disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai untuk setiap mata pelajaran. Adanya rumusan KI dan KD juga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar siswa di kelas. Hal ini juga telah tercantum dalam susunan pembelajaran yang disiapkan secara rinci kepada pendidik untuk kemudian disampaikan kepada siswa.

Kompetensi dasar harus dicapai dengan merumuskan indikator yang nantinya akan menjadi acuan penilaian pada setiap mata pelajaran. Dalam menyusun indikator, guru harus memperhatikan perkembangan dan kemampuan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang sesuai.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis Buku Panduan Guru, pembelajarannya berbentuk tematik yang berisi pemaparan tema, subtema, dan kegiatan di setiap pertemuannya. Pada satu semester terdapat 4-5 tema, dimana di setiap tema berisi 3-4 subtema, sedangkan pada setiap subtema terdapat 6 pembelajaran.

Penerapan pendekatan yang ada pada kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintific approach. Pendekatan saintific approach dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengedepankan pembelajaran yang memenuhi standar proses. Selain itu, dengan penerapan pendekatan ini juga merupakan salah satu strategi yang dinilai mampu mewujudkan tujuan pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Salah satu cara yang dilakukan agar pendekatan saintifik approach dapat diimplementasikan pada kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan langkah atau sintaks dari model pembelajaran. Pada pendekatan saintifik approach langkah-langkah yang dapat dilakukan agar dapat diterapkan kepada peserta didik yaitu dengan 5M atau mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, memproses dan mengkomunikasikan.

B. Kurikulum Prototype

Terbentuknya kurikulum prototype merupakan hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang dikembangkan untuk mendukung pemulihan pembelajaran dan disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai strategi pengembangan karakter peserta didik. Dalam penerapan kurikulum prototype diberlakukan pembelajaran berbasis proyek yang diyakini dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih lengkap yaitu dengan berperan aktif mengeksplor dan mencari solusi pemecahan permasalahan yang ada di dunia secara langsung.

Pada kurikulum prototype, satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum ini secara sukarela tanpa adanya seleksi dan guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan rancangan pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Capaian pembelajaran disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi, sehingga keterikatan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan dijadikan utuh menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran sampai nantinya dapat menggambarkan hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik di akhir pembelajaran. Capaian pembelajaran ini tidak boleh dirubah, ditambah, maupun dikurangi oleh satuan pendidikan, melainkan oleh pemerintah yang berwenang dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dan kondisi pada saat akan dilakukan perubahan.

Capaian pembelajaran dirumuskan menjadi alur tujuan pembelajaran, sehingga disini guru dituntut untuk lebih berpikir kritis untuk mengembangkan sebuah tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada kurikulum prototype disusun oleh satuan pendidikan atau pendidik yang di dalamnya harus mengandung kompetensi dan konten yang nantinya akan menjadi acuan guru dalam proses belajar-mengajar kepada peserta didik.

Pemetaan materi pada kurikulum prototype disusun berdasarkan elemen yang dipaparkan pada capaian pembelajaran. Pemaparan materi disusun dalam modul ajar yang berisi ruang lingkup rancangan kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan. Modul ajar merupakan "Salah satu langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa. Penggunaan modul diharapkan dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik dan sistematis" (Mufidah, 2013).

Pendidik diberikan kebebasan untuk memilih model pembelajaran yang dirasa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Sehingga guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat terlaksanakan secara efektif. Model pembelajaran adalah "Prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran" (Afandi dkk, 2013).

C. Perbedaan Model Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Prototype

Seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat sebuah kurikulum akan selalu dievaluasi, begitu pula pada kurikulum 2013 yang sudah diimplementasikan mulai tahun 2013 hingga saat ini. Kurikulum 2013 juga mengalami penyempurnaan pada tahun-tahun setelahnya. Dengan adanya penyempurnaan tersebut, di tahun 2021 pemerintah merancang sebuah kurikulum penyempurna yang akan di implementasikan pada tahun 2022. Kurikulum tersebut di sebut sebagai kurikulum prototype.

Kurikulum prototype memiliki bentuk model pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum 2013. Pertama, pedoman pembelajaran yang dipakai pada kurikulum 2013 merupakan Silabus yang berisi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Menurut Pratiwi (2020, 7) "Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu". Kompetensi Inti kurikulum 2013 berupa sikap religius, afektif, kognitif, psikomotor. Kompetensi Dasar berupa kompetensi siswa sesuai materi yang harus dicapai di setiap mata pelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti. Sedangkan pada kurikulum prototype menggunakan pedoman pembelajaran berupa Capaian Pembelajaran yang sudah dirumuskan oleh Kemendikbud dan wajib dikembangkan oleh satuan

pendidikan berupa Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Kedua, tujuan pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 yaitu setelah memetakan KI dan KD tahap selanjutnya adalah merumuskan indikator lalu ke tujuan pembelajaran. Indikator dikembangkan sesuai dengan kompetensi atau karakteristik peserta didik yang didalamnya terdapat kata kerja operasional (KKO) dan konten. Nantinya indikator tersebut diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang selalu dicantumkan di awal pembelajaran pada buku panduan guru. Tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 dikembangkan dengan mempertimbangkan kesanggupan peserta didik dan guru untuk mempresentasikan tujuan pembelajaran secara nyata (Budiastuti dkk, 2021). Sedangkan pada kurikulum prototype, capaian pembelajarannya langsung diturunkan menjadi tujuan pembelajaran. Di dalam tujuan pembelajaran pada kurikulum prototype terdapat kata kerja operasional dan konten.

Ketiga, perangkat pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Silabus merupakan pedoman dasar yang berisi segala aspek dasar pengembangan pembelajaran selanjutnya. Beriringan dengan Sommeng, A (2019) yang menyatakan bahwa "Silabus adalah sekumpulan rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber daya dasar dalam pengembangan pembelajaran selanjutnya, mulai dari pembuatan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus membagikan arah tentang program apa yang wajib dicapai guna mencapai tujuan pendidikan serta metode semacam apa yang hendak digunakan. Tidak hanya itu silabus pula memuat metode evaluasi untuk menguji sejauh mana keberhasilan pendidikan". Silabus kemudian menjadi dasar dari pengembangan RPP. Hal ini dikuatkan oleh Aguss dkk, 2021 yang menyatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah alat perencanaan yang lebih spesifik daripada silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak jauh dari tujuan pembelajaran". Sedangkan perangkat pembelajaran yang digunakan pada kurikulum prototype berupa modul ajar yang di dalamnya berisi seluruh komponen pembelajaran yang sudah dirangkum menjadi satu, seperti tujuan pembelajaran, handout, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Keempat, ada beberapa hal dalam pengembangan dan implementasi kurikulum 2013, salah satunya yaitu dengan adanya pendekatan Saintific Approach (AP). pendekatan yang wajib digunakan dalam kurikulum 2013. Dalam perspektif Kurikulum 2013, pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan tahapan saintifik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat .(Hosnan: 2014) pendekatan scientific adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik

secara aktif mengontruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pada kurikulum 2013 pendekatan saintific Ada 5 tahapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Kelima tahapan tersebut sering dikenal dengan istilah 5M. Yang meliputi: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Memproses dan Mengkomunikasikan. Meskipun kelima tahapan tersebut terurut sesuai 5M namun dalam pelaksanaannya boleh dikondisikan. Artinya bahwa bisa bertukar urutannya sesuai kebutuhan dalam pembelajaran. Sekadar contoh, pada pertemuan pertama digunakan 3M, Selanjutnya 2M di pertemuan kedua. Dengan memahami dan menerapkan 5 tahapan pendekatan saintific dalam pembelajaran secara baik dan benar, diharapkan pembelajaran akan semakin bermakna bagi siswa. Jadi jika pada kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan hanya terpaku pada pendekatan saintific saja dengan menggunakan konsep 5 M, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. maka untuk Kurikulum prototyepe ini bisa menggunakan model pembelajaran aktif lainnya tetapi sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Kelima, target jam dalam kurikulum 2013 terdiri dari pembelajaran yang harus ditempuh kelas 1 dari 26 jam perminggu menjadi 30 jam pelajaran, kelas 2 dari 27 jam menjadi 32 jam, kelas 3 dari 28 jam menjadi 34 jam, sementara kelas 4, 5, dan 6, dari 32 menjadi 36 jam perminggu. "Tapi satu jam pelajaran itu bukan 60 menit, melainkan 35 menit. Kemudian ntuk kelas rendah 1 tahun ada 8 tema semester Tema semester satu berjumlah 4 dan, semester dua ada 4, selanjutnya untuk kelas tinggi dalam setahun memiliki 9 tema. Tema semester satu berjumlah 4 dan, semester dua ada 5. Setiap tema, dibagi ke dalam 4 sub tema yang masing-masing sub tema terdiri dari 6 pembelajaran. Setiap pembelajaran memakan waktu 1 hari sekolah. Sehingga setiap sub tema membutuhkan waktu 6 hari (1 minggu) sekolah, yang dengan demikian, karena 1 tema terdiri dari 4 sub tema, maka target jam yang diperlukan untuk menyelesaikan 1 tema ialah 1 bulan sekolah. Sedangkan target jam yang dilaksanakan pada kurikulum prototyepe Kemendikbud mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per-tahun. Oleh karena itu, satuan pendidikan dapat mengatur pembelajaran secara fleksibel di mana alokasi waktu setiap minggunya tidak selalu sama dalam 1 (satu) tahun alokasi waktu yang ditargetkan untuk 1 (satu) tahun dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) semester.

Keenam, langkah-langkah pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan scientific approach dimana didalamnya harus ada kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, memproses, dan mengkomunikasikan. Sedangkan pada kurikulum prototype berupa alur tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan model yang dikembangkan oleh

satuan pendidikan/pendidik. Model pembelajaran bebas, menyesuaikan kondisi dan kebutuhan lingkungan di satuan pendidikan serta berpedoman pada CP yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud.

Ketujuh, penilaian yang terdapat pada buku panduan guru kurikulum 2013 tercantum didalamnya yang mencakup 3 instrumen penilaian, yaitu penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, Sedangkan pada buku panduan guru kurikulum prototype tidak tercantum penilaian didalamnya.

Terakhir, sumber ajar yang digunakan pada kurikulum 2013 berupa buku teks guru dan buku teks siswa. Buku teks ini menjadi pedoman pendidik pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Sedangkan pada kurikulum prototype, sumber ajar dapat dikembangkan lagi oleh satuan pendidikan atau pendidik. Karena, di dalam buku panduan guru pada kurikulum prototype hanya berisi tentang inti materi yang dibahas dan langkah atau sintaks dalam pembelajaran. Sedangkan pada kurikulum 2013 sumber ajarnya tidak perlu dikembangkan lagi, karena di dalam buku panduan guru materi yang dijabarkan sangatlah lengkap dan mencakup semua materi. Maka dari itu, pada kurikulum prototype pendidik harus dapat berpikir kritis dalam mengembangkan bahan ajar yang nantinya menjadi sumber ajar dalam proses belajar-mengajar.

Tabel 1. Perbedaan model kurikulum 2013 dan kurikulum prototype

NO	Perbedaan	Kurikulum 2013	Kurikulum Prototye
1	Pedoman pembelajaran	Berupa Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.	Ruang lingkup berupa pemaparan yang berisi elemen dan Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun sesuai fase.
2	Tujuan pembelajaran	Indikator dan Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran, berisi kompetensi dan konten.
3	Perangkat pembelajaran	Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	Modul Ajar per-mata pelajaran (handout dan Lembar Kerja Peserta Didik)
4	Pendekatan	Pendekatan scientific approach berupa pengalaman belajar bermakna	Pendekatan bebas (berdasarkan kebijakan satuan pendidikan/pendidik)
5	Target jam	Tidak tertulis	Tertulis
6	Langkah-langkah pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran scientific approach (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Memproses, Mengkomunikasikan)	Alur Tujuan pembelajaran bebas (sesuai langkah-langkah model pembelajaran yang disepakati oleh satuan pendidikan/pendidik)
7	Penilaian	Tertulis	Tidak tertulis

8	Sumber belajar	Buku teks guru dan buku teks siswa	Bebas (dikembangkan oleh satuan pendidikan/pendidik)
---	----------------	------------------------------------	--

KESIMPULAN DAN SARAN

Semakin berkembangnya zaman, kurikulum akan terus mengalami adaptasi atau penyesuaian sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya perubahan kurikulum mengakibatkan terciptanya perubahan model dan isi yang ada di dalam kurikulum, yang menjadikan perbedaan dengan model kurikulum sebelumnya.

Evaluasi-evaluasi yang dilakukan pada kurikulum sebenarnya tidak mengalami perubahan sepenuhnya khususnya pada sebuah model pembelajaran yang ada di dalam kurikulum. Namun hanya mengalami beberapa perubahan atau dikembangkan yang disesuaikan karena faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dengan harapan dapat tercapainya pelaksanaan pembelajaran dengan efisien dan tepat.

Sebagai hasil evaluasi dari pembelajaran di tahun sebelumnya, pemerintah merumuskan dan menetapkan kurikulum 2013 sebagai suatu bentuk strategi pembelajaran yang akan mewujudkan cita-cita pendidikan dalam meningkatkan mutu dengan menekankan pada kompetensi dan pembangunan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis Buku Panduan Guru, pembelajarannya berbentuk tematik yang berisi pemaparan tema, subtema, dan kegiatan di setiap pertemuannya. Pada satu semester terdapat 4-5 tema, dimana di setiap tema berisi 3-4 subtema, sedangkan pada setiap subtema terdapat 6 pembelajaran.

Pada kurikulum prototype, satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum ini secara sukarela tanpa adanya seleksi dan guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan rancangan pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Capaian pembelajaran ini tidak boleh dirubah, ditambah, maupun dikurangi oleh satuan pendidikan, melainkan oleh pemerintah yang berwenang dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dan kondisi pada saat akan dilakukan perubahan.

Kurikulum prototype memiliki bentuk model pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum 2013. Ada beberapa perbedaan yang ada pada

kurikulum 2013 dan kurikulum prototype yaitu pada pedoman pembelajaran, tujuan pembelajaran, perangkat pembelajaran, pendekatan, target jam, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar.

Dari hasil analisis di atas yang dilakukan oleh penulis adapun saran yang akan di sampaikan kepada: (1) Pemerintah, diharapkan lebih sering memberikan sosialisasi kepada pendidik dan satuan pendidikan mengenai penerapan kurikulum prototype. (2) Pendidik dan Satuan Pendidikan, diharapkan dapat menggunakan model kurikulum prototype sesuai dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik. (3) Peserta Didik, diharapkan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yang menggunakan model pembelajaran kurikulum prototype.

DAFTAR RUJUKAN

- Aguss, R. M., Amelia, D., & Permata, P. (2021). Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan Rpp Smk Pgr 1 Limau. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 48-53. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/view/1315>
- Anwar, R. (2014). Hal-hal yang mendasari penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 97-106. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/2987>
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39-48. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jee/article/view/37776>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2410>
- Kusumawati, H. 2017. *Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/1158>
- Prastowo, A. (2014). Paradigma baru madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-113. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/1159>

- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *AS-SABIQUN : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(1), 115-131.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/1683>
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2).
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7085>
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7511-7520.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3510>
- Tim Gakko Toshio & Isoda, M. (Eds). 2021. *Teacher's guide book Mathematics for Elementary School 1st Grade*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan: Kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi.